

**PUDDING TEMULAWAK SEBAGAI MAKANAN PENCEGAH STUNTING DI
DESA GONDANG KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL**

**TEMULAWAK PUDDING AS STUNTING PREVENTION FOOD IN GONDANG
VILLAGE, CEPIRING SUB-DISTRICT, KENDAL DISTRICT**

**Faizqintha Bima Nugraha^a, Adelia Putri Perwitasari^b, Mia Aulia Muhajir^c,
Alqodri^d, Nelta Dalila^e, Ahmad Najmu Zamaludin^f, Hanifah^g,
Evi Kurnia Ningsih^h, Nurfidiatun Ningsihⁱ, Siti Nurul Aini^j,
Ika Tri Susilowati^k**

^a Administrasi Rumah Sakit, 2206001182@almaata.ac.id, Universitas Alma Ata

^b Administrasi rumah sakit, 200600082@almaata.ac.id, Universitas Alma Ata

^c Administrasi Rumah Sakit, 220600184@almaata.ac.id, Universitas Alma Ata

^d Pendidikan Agama Islam, 191100493@almaata.ac.id, Universitas Alma Ata

^e Pendidikan Agama Islam, 191100559@almaata.ac.id, Universitas Alma Ata

^f Farmasi, 200500276@almaata.ac.id, Universitas Alma Ata

^g Farmasi, 200500293@almaata.ac.id, Universitas Alma Ata

^h Farmasi, 200500304@almaata.ac.id, Universitas Alma Ata

ⁱ Informatika, 193200040@almaata.ac.id, Universitas Alma Ata

^j Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 201300134@almaata.ac.id, Universitas Alma Ata

^k Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, ikaekarima@almaata.ac.id, Universitas Alma Ata

Korespondensi penulis : 2206001182@almaata.ac.id

Article History:

Received: 19 Januari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 28 Maret 2023

Keywords: KKN. Stunting,
Curcuma

Abstract: Real Work Lecture (KKN) is a form of student service to the community and is a part of the Tri Dharma of Higher Education. This activity was carried out in Gondang Village, which is located in Cepiring District. Cepiring District is one of the sub-districts in Kendal Regency, Central Java Province, Indonesia. One of the work programs of this activity is stunting prevention socialization. This activity was filled with socialization activities regarding how to make Temulawak pudding. Pudding is a dessert that usually has a sweet taste and an attractive appearance. In making this pudding, temulawak is added which is used as an appetite enhancer. In addition, because of the curcumin content in temulawak, it can give a yellow color to the pudding and can enhance the appearance of the pudding..

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk suatu pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilakukan di Desa Gondang yang terletak di Kecamatan Cepiring. Kabupaten Kendal adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Salah satu program kerja

dari kegiatan ini yaitu sosialisasi pencegahan stunting. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan sosialisasi mengenai cara pembuatan pudding Temulawak. Pudding merupakan hidangan penutup yang biasanya mempunyai rasa manis dan penampilan yang menarik. Pada pembuatan pudding ini, ditambahkan temulawak yang mempunyai kegunaan sebagai penambah nafsu makan. Selain itu karna kandungan kurkumin pada temulawak, dapat memberikan warna kuning pada pudding dan dapat mempercantik penampilan pudding.

Kata Kunci: KKN, Stunting, Temulawak

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk suatu pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program KKN-T ini merupakan sarana penting bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dalam berinteraksi, belajar, mengajar, pengembangan diri, dan optimalisasi pemberdayaan masyarakat secara nyata. Kegiatan KKN-T juga merupakan salah satu bentuk implementasi hasil penelitian dan pendidikan di perguruan tinggi, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif dalam kaitannya dengan masyarakat, pemangku kepentingan, desa, dan pembangunan daerah.¹

Desa Gondang terletak di Kecamatan Cepiring. Kecamatan Cepiring adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Cepiring berjarak 7 Km dari pusat Kabupaten Kendal. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah hingga kawasan pesisir berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Pusat pemerintahannya berada di Desa Cepiring. Luas wilayah Kecamatan Cepiring 30,07 km² terdiri dari 15 desa, 40 dusun/dukuh, 53 Rukun Warga (RW) dan 323 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 50.811 Jiwa.

Desa Gondang terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Pecarikan dan Dusun Gondang, letak Desa Gondang sangat strategis dari berbagai sisi, diantaranya berada sangat dekat dengan jalan raya pantura sehingga akses masuk Desa Gondang sangatlah mudah. secara geografis untuk detail dari letak Desa Gondang adalah sebagai berikut:

Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Utara	Desa Lebosari, Kecamatan Kangkung
Timur	Karangayu, Karangsono, Kecamatan Cepiring
Selatan	Desa Botomulyo, Kecamatan Cepiring
Barat	Desa Truko, Kecamatan Kangkung

Mayoritas warga Desa Gondang beragama Islam. Adapun mayoritas profesi masyarakat Desa Gondang adalah Bertani contohnya seperti petani jagung, padi, dan bawang merah. Sarana dan prasana yang ada di Desa Gondang meliputi:

1. Bidang keagamaan terdapat 2 masjid dan 3 Mushola.
2. Bidang lingkungan dan kemasyarakatan terdapat balai warga, Gedung dan tempat pemakaman setempat.

3. Bidang kesehatan di Desa Gondang terdapat posyandu dan puskesmas pembantu.
4. Bidang lembaga pendidikan terdapat 2 SD, 1 TK, 1 PAUD, 2 TPQ, 2 MDW.
5. Bidang kesenian dan kebudayaan di Desa Gondang ada barongan dan rebana.

Salah satu masalah yang dihadapi pada KKN di desa Gondang ialah stunting pada anak. Stunting didefinisikan sebagai indeks tinggi badan menurut usia (TB/U) kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD) atau di bawah rata-rata standar yang ada. Stunting pada anak merupakan hasil jangka panjang konsumsi diet berkualitas rendah yang dikombinasikan dengan morbiditas, penyakit infeksi, dan masalah lingkungan.² Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 di Indonesia mencatat bahwa prevalensi stunting sebesar 37,2%, meningkat dari tahun 2010 (35,6%) dan tahun 2007 (36,8%). Presentase tersebut dengan pembagian untuk kategori sangat pendek 19,1 % dan pendek 18,1 %. Secara nasional prevalensi stunting pada anak usia 5-12 tahun adalah 30,7% (12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek), dengan prevalensi terendah di DIYogyakarta (14,9%) dan tertinggi di Papua (34,5%).

Data stunting pada anak di Kabupaten Kendal tergolong tinggi, Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal mencatat Prevalensi Stunting tahun 2022 mencapai 13,3 % atau sebanyak 7892 anak, Rabu (20/7/2022).³ Banyak sektor dari kalangan masyarakat yang membantu untuk menurunkan stunting di Kabupaten Kendal. Kesadaran masyarakat akan stunting menjadi faktor penentu dalam proses pencegahan stunting. Kurangnya pemahaman akan stunting menjadi faktor pemicu ketidaksadaran masyarakat akan bahaya stunting. Pemberian edukasi kepada masyarakat sangat dimungkinkan untuk lebih meningkatkan sadar masyarakat akan stunting.

Universitas Alma Ata Yogyakarta menyelenggarakan Program Kuliah Kerja Nyata yang salah satunya dengan metode Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang ditujukan untuk menumbuh kembangkan jiwa empati dan kepeduliannya atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kuliah Kerja Nyata Tematik juga berupaya dalam mewujudkan pendidikan yang lebih efektif yaitu pendidikan yang langsung dialami oleh mahasiswa, tidak hanya materi tetapi, mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh pada perkuliahan harus diterapkan didalam lingkungan masyarakat. Salah satu program KKN yang diusulkan untuk mengurangi stunting di Kabupaten Kendal ialah Mengadakan praktek pembuatan puding temulawak pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita melalui pengolahan makanan. Masyarakat mengharapkan dukungan penambahan pengetahuan dan keterampilan guna menghadapi masalah stunting. Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik diharapkan adanya ketangguhan masyarakat sehingga secara mandiri dan sadar mampu mengatasi stunting. Untuk mencapai itu dibutuhkan kegiatan-kegiatan antara dalam bentuk; pendidikan dan latihan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Stunting

Stunting merupakan salah satu bentuk malnutrisi yang sering ditemui dan masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Penyebab kasus stunting yang paling umum dijumpai ialah tingkat konsumsi zat gizi dan penyebab lainnya antara lain faktor keturunan, penyakit infeksi, hormon, pola asuh orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, tingkat pendapatan orang tua dan pemanfaatan pelayanan Kesehatan.⁹ Dampak akibat terjadinya stunting antara lain dalam jangka pendek terkait morbiditas dan mortalitas pada bayi atau balita, jangka menengah terkait intelektualitas dan kemampuan kognitif yang rendah dan jangka panjang terkait kualitas sumber daya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa.¹⁰ Malnutrisi adalah kondisi yang dapat berupa defisiensi, kelebihan dan/atau ketidakseimbangan asupan energi dan zat gizi, yaitu:

- a. Kekurangan gizi (undernutrition), meliputi gizi kurang (berat badan rendah menurut panjang/tinggi badan), stunting (tinggi/Panjang badan rendah menurut usia dan jenis kelamin), dan berat badan kurang/underweight (berat badan rendah menurut usia dan jenis kelamin).
- b. Malnutrisi terkait zat gizi mikro mencakup kekurangan atau kelebihan zat gizi mikro yang penting (vitamin dan mineral).
- c. Gizi lebih dan obesitas yang dapat berisiko menjadi penyakit tidak menular di kemudian hari seperti penyakit jantung, stroke, diabetes dan kanker.³

Penyebab stunting biasanya dikarenakan kurangnya gizi atau asupan nutrisi pada anak. Selain itu stunting juga dapat disebabkan karena :

- a. Faktor rumah tangga dan keluarga (nutrisi yang buruk pada masa kehamilan dan laktasi, kehamilan remaja, hipertensi dan jarak kelahiran pendek)
- b. Pemberian MPASI tidak adekuat (kualitas makanan rendah, praktek pemberian makanan tidak adekuat, keamanan pangan dan air)
- c. ASI (pemberian ASI tidak eksklusif)
- d. Infeksi (infeksi Klinis dan Subklinis)³

2.2. Makanan Pencegah Stunting

Anak stunting penyebab utamanya asupan gizi. Tak satupun penelitian yang mengatakan keturunan memegang faktor yang lebih penting daripada gizi dalam hal pertumbuhan fisik anak. Masyarakat, umumnya menganggap pertumbuhan fisik sepenuhnya dipengaruhi faktor keturunan. Pemahaman keliru itu kerap menghambat sosialisasi pencegahan stunting yang semestinya dilakukan dengan upaya mencukupi kebutuhan gizi sejak anak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Makanan yang dapat mencegah stunting misalnya :

- a. Makanan dengan gizi cukup (buah, sayur, protein hewani dan nabati)
- b. MPASI yang cukup nilai gizinya
- c. Modifikasi bahan pangan dengan kandungan gizi yang seimbang

Namun, adanya pandemi Covid-19 menyebabkan pola konsumsi pangan menjadi tidak tepat karena diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selama PSBB masyarakat kebanyakan mengonsumsi makanan instan yang dibagikan gratis oleh pemerintah tanpa diimbangi dengan asupan vitamin, sehingga berdampak terhadap peningkatan munculnya kasus stunting.¹¹ Tingginya prevalensi stunting menjadi prioritas yang harus diselesaikan dengan sumber pangan lokal yang melimpah. Masyarakat dapat memanfaatkan tanaman alam dengan cara menanam sendiri di sekitar rumah, sehingga mudah memperoleh jika memerlukannya.¹²

2.3. Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil

Stunting pada anak dapat disebabkan oleh bermacam-macam, mulai dari faktor genetik, kurangnya asupan nutrisi saat di dalam kandungan dan setelah lahir, infeksi berulang, hingga tingkat pengetahuan orang tua yang rendah mengenai tumbuh kembang normal anak. Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah Stunting pada Ibu hamil yaitu memberikan makanan yang mengandung makronutrien yang cukup seperti karbohidrat, lemak, dan protein. Selain itu, Bumil juga perlu mengonsumsi makanan dan minuman yang kaya vitamin dan mineral, yakni zat besi, kolin, magnesium, yodium, zinc, vitamin A, vitamin B, dan vitamin D.

2.4. Stunting pada Balita

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi baduta dan balita dengan status pendek dan sangat pendek di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 di 34 provinsi menunjukkan angka

stunting nasional juga menurun dibandingkan tahun 2019. Sampel diambil dari survei yang menasar rumah tangga yang memiliki anak balita, namun metode pengukuran Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) pada anak tidak dijelaskan.

Kekurangan atau kelebihan zat gizi pada periode usia 0-2 tahun bersifat irreversibel sehingga berdampak pada kualitas hidup jangka pendek dan jangka panjang seorang anak. Stunting akan memengaruhi perkembangan otak jangka panjang yang selanjutnya berdampak pada kemampuan kognitif dan prestasi sekolah. Selain itu, gangguan pertumbuhan linear akan memengaruhi daya tahan tubuh dan kapasitas kerja. Efek jangka panjang juga berhubungan dengan penurunan kemampuan oksidasi lemak sehingga menyebabkan risiko mengalami obesitas dan penyakit-penyakit degeneratif antara lain hipertensi, diabetes mellitus tipe 2, dan penyakit-penyakit kardiovaskular.³

2.5. Temulawak

Temulawak merupakan tanaman asli Indonesia, tinggi tanaman bisa mencapai 2 m. Rimpang terdiri atas rimpang induk (empu) yang berbentuk jorong (gelendong) berwarna kuning tua atau cokelat kemerahan (bagian dalam berwarna jingga cokelat) dan rimpang cabang yang keluar dari rimpang induk, ukurannya lebih kecil dan tumbuh menyamping (warnanya lebih muda).⁴

Rimpang temulawak berkhasiat sebagai laktogoga, kolagoga, antiinflamasi, tonikum, dan diuretik. Minyak atsiri temulawak berfungsi sebagai fungistatik pada beberapa jenis jamur dan bakteriostatik pada mikroba *Staphylococcus* sp. dan *Salmonella* sp. Aktivitas kolagoga temulawak ditandai oleh peningkatan produksi dan sekresi empedu yang bekerja secara kolekinetik dan koleretik. Pengeluaran cairan empedu yang meningkat menyebabkan partikel padat dalam kandung empedu berkurang. Peristiwa ini akan mengurangi kolik empedu, perut kembung karena gangguan metabolisme lemak, dan menurunkan kadar kolesterol darah.⁴

Salah satu kandungan dari temulawak yaitu pati. Pati temulawak berwarna putih kekuningan karena kaya akan kurkuminoid. Kadar protein pati temulawak mencapai 1,5%, sedangkan protein pati jagung hanya 0,8%, protein pati gandum 0,6%, dan pati kentang 0,4%.⁵

3. METODOLOGI

Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode tematik yang melibatkan masyarakat dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan pengenalan masalah di lokasi kegiatan, lalu merumuskan permasalahan tersebut dan kemudian diidentifikasi pemecahan masalah yang ada lalu dilanjutkan dengan pemantauan dan pengarahan kegiatan dan diakhir dengan evaluasi dan tindak lanjut. Pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, Universitas Alma Ata Yogyakarta menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Desa Gondang, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Desa Gondang terletak sangat strategis, perjalanan kesana kemari dapat ditempuh menggunakan mobil pribadi dan sepeda motor. Secara geografis, Desa Gondang terbagi menjadi dua dusun yaitu, Dusun Pecarikan dan Dusun Gondang yang terbelah oleh jalan Pantura.

Metode sosialisai Stunting dilakukan dengan dua cara :

3.1. Cara Pembuatan Puding Temulawak

Memasukkan 2 gelas kecil gula pasir, agar-agar 4 pcs, garam setengah sendok teh pada panci, kemudian memasukkan air dan diaduk hingga mendidih. Apabila sudah mendidih, api dikecilkan dan ditambahkan santan dan bubuk temulawak sebanyak 8 sendok teh.

3.2. Sosialisasi cara Pembuatan Puding Temulawak

Metode sosialisasi dilakukan dengan cara demo pembuatan pudding Temulawak kepada ibu-ibu pada kegiatan Posyandu. Puding Temulawak merupakan modifikasi makanan dengan

tanaman obat tradisional yang diharapkan mampu membantu menambahkan nafsu makan pada anak diusia balita. Temulawak dengan salah satu kandungan yaitu Kurkumin, dipercaya dapat meningkatkan nafsu makan pada anak dan balita.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk suatu pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program KKN-T ini merupakan sarana penting bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dalam berinteraksi, belajar, mengajar, pengembangan diri, dan optimalisasi pemberdayaan masyarakat secara nyata. KKN yang berlokasi di Desa Gondang terletak di Kecamatan Cepiring. Kecamatan Cepiring adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Salah satu program kerja dari kegiatan KKN ini yaitu melakukan sosialisasi untuk mencegah Stunting. Stunting merupakan kondisi malnutrisi pada balita yang dapat menyebabkan gagal tumbuh atau terhambatnya pertumbuhan pada balita. Penyebab stunting biasanya dikarenakan kurangnya asupan gizi pada masa kehamilan dan pada masa balita. Selain itu *Weight faltering* yang tidak ditatalaksana secara optimal akan memperlambat laju pertumbuhan linier karena tubuh berusaha untuk mempertahankan status gizi. Perlambatan pertumbuhan linier ini akan berlanjut menjadi stunting (malnutrisi kronik). Kondisi *weight faltering* pada bayi dan balita memiliki faktor-faktor potensial sebagai penyebab yaitu adanya asupan kalori yang lemah, gangguan absorpsi atau meningkatnya metabolisme tubuh akibat penyakit tertentu.⁴

Kekurangan atau kelebihan zat gizi pada periode usia 0-2 tahun bersifat irreversibel sehingga berdampak pada kualitas hidup jangka pendek dan jangka panjang seorang anak. Stunting akan memengaruhi perkembangan otak jangka panjang yang selanjutnya berdampak pada kemampuan kognitif dan prestasi sekolah. Selain itu, gangguan pertumbuhan linear akan memengaruhi daya tahan tubuh dan kapasitas kerja. Efek jangka panjang juga berhubungan dengan penurunan kemampuan oksidasi lemak sehingga menyebabkan risiko mengalami obesitas dan penyakit-penyakit degeneratif antara lain hipertensi, diabetes mellitus tipe 2, dan penyakit-penyakit kardiovaskular. Sehingga Stunting dapat dicegah dengan berbagai cara.⁴

Kegiatan diisi dengan sosialisasi pudding Temulawak. Pudding merupakan hidangan penutup yang biasanya mempunyai rasa manis dan penampilan yang menarik. Pada pembuatan pudding ini, ditambahkan temulawak yang mempunyai kegunaan sebagai penambah nafsu makan. Selain itu karna kandungan kurkumin pada temulawak, dapat memberikan warna kuning pada pudding dan dapat mempercantik penampilan pudding. Tujuan dari kegiatan ini yaitu menginovasi ibu-ibu untuk balitanya yang susah makan dan sebagai pencegah stunting serta meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan penyebab gejalanya. Meningkatkan pengetahuan tentang resiko tinggi dan pengenalan tanda kelahiran pada kehamilan. Sasaran dari kegiatan ini yaitu semua warga Desa Gondang dan khususnya pada ibu ibu.

Pudding temulawak merupakan salah satu makanan dengan penampilan yang menarik dan gizi yang cukup lengkap. Temulawak merupakan tanaman asli Indonesia, dengan berbagai khasiat. Temulawak berkhasiat sebagai laktagoga, kolagoga, antiinflamasi, tonikum, dan diuretik. Minyak atsiri temulawak berfungsi sebagai fungistatik pada beberapa jenis jamur dan bakteriostatik pada mikroba *Staphylococcus sp.* dan *Salmonella sp.* Aktivitas kolagoga temulawak ditandai oleh peningkatan produksi dan sekresi empedu yang bekerja secara kolekinetik dan koleretik. Pengeluaran cairan empedu yang meningkat menyebabkan partikel padat dalam kandung empedu berkurang. Peristiwa ini akan mengurangi kolik empedu, perut kembung karena gangguan metabolisme lemak, dan menurunkan kadar kolesterol darah.³



Gambar 1. Penyuluhan Pembuatan Puding



Gambar 2. Proses Pembuatan Puding



Gambar 3. Warga Membuat Puding Bersama



Gambar 4. Hasil Puding

Menurut penelitian yang dilakukan berdasarkan jurnal yang ada, rata-rata asupan energi, protein, kalsium dan fosfor signifikan lebih rendah pada anak stunting dibandingkan dengan anak tidak stunting di Kota Pontianak. Pada penelitian tersebut mengatakan juga bahwa zat gizi yang berperan penting pada permasalahan stunting diantaranya adalah energi dan protein. Oleh karena itu, dalam program pengabdian masyarakat ini juga memberikan alternatif pengolahan tanaman TOGA dengan berbagai macam resep makanan dan minuman dalam memenuhi asupan kandungan energi, protein dan kalsium yang kurang pada anak penderita stunting.⁶ Tanaman herbal yang diolah sebagai alternatif makanan pendamping bagi anak mempunyai banyak keuntungan yaitu murah, dapat diperoleh dengan mudah dan mempunyai efek samping yang rendah.⁷

Tanaman TOGA yang berkhasiat adalah temulawak. Manfaat temulawak untuk kesehatan cukup banyak, di antaranya untuk memperbaiki nafsu makan, fungsi pencernaan, fungsi hati, mengurangi nyeri sendi dan tulang, menurunkan lemak darah, menghambat penggumpalan darah, sebagai antioksidan dan memelihara Kesehatan.⁶ Dengan mengonsumsi kencur dan temulawak diharapkan anak stunting akan bertambah nafsu makannya sehingga asupan zat bergizi yang masuk ke dalam tubuh juga akan bertambah. Begitu pula dengan tanaman kelor. Sebagai salah satu bahan pangan, tanaman kelor juga dapat dicampur dengan bahan lain menjadi tepung komposit yang memiliki kandungan protein dan energi yang memadai untuk dijadikan bahan dasar produk diet Tinggi Kalori Tinggi Protein (TKTP) yaitu diet yang mengandung energi dan protein di atas kebutuhan normal.⁸ Sehingga dengan pengolahan tanaman temulawak yang tepat dapat memberikan alternatif makanan pendamping bagi anak stunting sehingga tercukupi gizinya

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan kegiatan sosialisasi pembuatan pudding temulawak mendapatkan respon positif dari semua pihak terkait. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Serta tercapainya target yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan inovasi masyarakat tentang pencegahan stunting salah satunya dengan membuat pudding dari temulawah. Maka kegiatan ini dapat berperan menyukseskan program pemerintah dalam menurunkan angka kasus stunting di Indonesia.

Saran pada kegiatan ini :

1. Memberikan sosialisasi terkait stunting secara berkala
2. Memberikan follow up kegiatan untuk cek stunting pada desa
3. Bekerja sama dengan puskesmas untuk mengatasi masalah stunting di desa

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan ini:

1. Universitas Alma Atta
2. Kepala Desa Gondang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Khamidah A, Sri Satya A, Tri Sudayono,. 2017. Ragam Produk Olahan Temulawak untuk Mendukung Keanekaragaman Pangan. *Jurnal Litbang Pertanian* Vol 36 No 1 Ed. Juni. <https://media.neliti.com/media/publications/196507-ID-none.pdf> (diakses pada 23 Maret 2023).
- [2] Semba, R. D. dan M. W. Bloem. 2001. *Nutrition and Health in Developing Countries*. New Jersey: Humana Press. Semba, R. D., et al. 2008.
- [3] Dalimartha, S. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Cetakan 1. Jilid 2. Trubus Agriwidya, Jakarta. 214 hlm
- [4] Kemenkes RI. 2022. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- [5] Said, A. 2007. *Khasiat dan Manfaat Temulawak*. Penerbit Sinar Wadja Lestari, Jakarta. 61 hlm
- [6] Sari Putri, R. M. (2013). Si “Kuning” Temulawak (*Curcuma Xanthoriza Roxb.*) Dengan “Segudang” Khasiat. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 2(2), 42–49. <https://doi.org/10.32520/jtp.v2i2.55>
- [7] Aseptianova, A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang. *Batoboh*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26887/bt.v3i1.680>
- [8] Sari, Y. D., & Rachmawati, R. (2020). Formulasi Biskuit Sumber Energi Dan Protein dari Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) dan Tulang Ikan Sidat (*Anguila Sp*) untuk Baduta Stunting. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 43(1), 29–40. <https://doi.org/10.22435/pgm.v43i1.2891>

- [9] Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang*, 16(2), 77–94. <https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194>
- [10] Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- [11] Permatasari, T. A. E., Turrahmi, H., & Illavina. (2020). Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 67–77.
- [12] Septianingrum, N. M. A. ., Yuliasuti, F., & Hapsari, W. S. (2019). Pemanfaatan dan Penggunaan Secara Rasional Tanaman Obat Tradisional Sebagai Terapi Swamedikasi di Kampung KB , Magersari Kota Magelang. *Engagement Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 208–216